



GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN MP-ASI PADA BAYI USIA 6-24 BULAN

Anisa Dyahpratiwi Sadu^{1*}, Indra Domili¹, Nangsih S. Slamet²,
Sofyawati D. Talibo¹

¹Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia
²Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia
*e-mail: anisadyahpratiwisadu@gmail.com

ABSTRACT

Complementary feeding (MP-ASI) is food and drink given to a child in addition to breast milk during the weaning period. This research aims to investigate mother's knowledge about complementary feeding to 6-24 months of age, in the working area of Puskesmas Telaga Jaya, Gorontalo District. This is a descriptive research in describing the variables, and a questionnaire is given to obtain the data. The results are: mothers who have good knowledge on giving complementary feeding to 6-24 months of age child were 33 (41.25%), those who have just enough knowledge were 24 (30%), and those who have lack of knowledge were 23 (28.75%). Therefore, it can be concluded that most of the mothers with a child in the working area of Puskesmas Telaga Jaya have good knowledge about complementary feeding to 6-24 months of age child.

Keywords: *complementary feeding; exclusive breastfeeding, knowledge*

ABSTRAK

MP-ASI adalah makanan atau minuman selain ASI yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi selama periode penyapihan (*complementary feeding*) yaitu pada saat makanan/minuman lain diberikan bersama pemberian ASI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Talaga Jaya Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian *Deskriptif* dengan menggambarkan variabel pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Talaga Jaya Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Pengumpulan data pemberian ASI Eksklusif diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian: Tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Talaga Jaya Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo pengetahuan baik mengenai pemberian MP-ASI berjumlah 33 orang (41,25%), pengetahuan cukup 24 (30%) dan pengetahuan kurang baik berjumlah 23 orang (28,75%). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagian besar ibu bayi memiliki pengetahuan tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Talaga Jaya Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: MP ASI; pemberian ASI eksklusif; pengetahuan

PENDAHULUAN

Pertumbuhan bayi merupakan hal yang menakjubkan, untuk bayi usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sehingga sering diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis (Sudaryanto, 2014). Pemberian MP-ASI merupakan proses transisi dari asupan yang semula hanya berupa susu menuju ke makanan semi padat. Periode peralihan dari ASI eksklusif ke makanan keluarga dikenal pula sebagai masa penyapihan (*Weaning periode*), yang merupakan suatu proses dimulainya pemberian makanan khusus selain ASI secara bertahap jenis, jumlah, frekuensi maupun tekstur dan konsistensinya sampai seluruh kebutuhan zat gizi anak dipenuhi oleh makanan keluarga (AsDI, 2016). Risiko pemberian MP-ASI yang tidak tepat di antaranya dapat terjadi hal-hal seperti: kenaikan berat badan yang terlalu





cepat hingga menjurus ke obesitas, alergi terhadap salah satu zat gizi yang terdapat dalam makanan tersebut, terdapat zat-zat tambahan seperti garam dan nitrat yang dapat merugikan, adanya gangguan pencernaan dalam menyediakan dan menyimpan makanan, gangguan atau hambatan pertumbuhan dan mungkin dalam makanan padat yang dipasarkan terdapat zat pewarna atau zat pengawet yang tidak diizinkan (Dewanti, 2009).

Berdasarkan data dari Puskesmas Talaga Jaya Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo bahwa ibu-ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan laki-laki berjumlah 225 orang dan perempuan berjumlah 197 orang jadi, total jumlah seluruh bayi laki-laki dan perempuan berjumlah 422 orang. Salah satu faktor penting dalam pemberian makanan pendamping ASI yaitu pengetahuan ibu karena pengetahuan ibu yang baik, ibu bisa mengetahui kapan waktu yang tepat untuk pemberian makanan kepada bayi. Pengetahuan mudah sekali diperoleh dari berbagai sumber misalnya media cetak, media elektronik, informasi dari orang lain melalui penyuluhan. Pengetahuan didukung oleh pendidikan karena pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, meliputi pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif Ibu yang tidak tahu mengenai akibat pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini dan juga cara pemberian yang tidak secara langsung maupun tidak langsung menjadi penyebab masalah gizi kurang pada anak, khususnya pada anak usia dibawah 2 tahun (Dewanti, 2009).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayusia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Talaga Jaya Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Talaga Jaya Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo, pada bulan Januari 2019. Instrumen pada penelitian ini adalah lembar kuesioner yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi responden di Wilayah Kerja Puskesmas Talaga Jaya Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 1. Sebagian besar ibu bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Talaga Jaya Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo, umur yang paling banyak yaitu pada umur 15-24 tahun berjumlah 34 orang (42,5%) dan paling sedikit berada pada kelompok umur 45-54 tahun dengan jumlah 2 orang (2,5%). Tingkat pendidikan ibu bayi yang paling banyak terdapat pada kategori Tamat SMA sebanyak 27 orang (33,8%) dan tingkat pendidikan yang paling sedikit yaitu pada kategori Perguruan Tinggi sebanyak 7 orang (8,8%). Pekerjaan ibu bayi paling banyak terdapat pada kategori Ibu Rumah Tangga sebanyak 70 orang (87,5%) dan tingkat pekerjaan yang paling sedikit yaitu pada kategori Pegawai Swasta sebanyak 1 orang (1,2%). Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan dapat dilihat pada Tabel 2. Kelompok umur responden yang memiliki kategori pengetahuan baik yaitu dengan kategori umur 15-24 berjumlah 18 orang (52,9%) dan yang memiliki pengetahuan kurang umur 25-34 tahun berjumlah 14 orang (45,2%). Jika faktor masalah diatas dikaitkan dengan umur ibu dapat diketahui





bahwa sebagian besar ibu bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Talaga Jaya Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo, umur kategori baik yaitu pada umur 15-24 tahun. Namun demikian, umur ibu diketahui tidak berhubungan dengan pemberian MP-ASI. Hal ini disebabkan karena pada penelitian Rosnah (2013), sebagian besar ibu yang berusia < 21 tahun maupun > 21 tahun berperilaku tidak baik dalam pemberian MP-ASI.

Tabel 1. Distribusi Umur Balita dan Karakteristik Responden

Kategori	Jumlah	
	n	%
Umur		
15-24	34	42,5
25-34	25	31,25
35-44	19	23,75
45-54	2	2,5
Pendidikan		
Tidak Tamat SD	10	12,5
Tamat SD	17	21,2
Tamat SMP	19	23,8
Tamat SMA	27	33,8
Perguruan Tinggi	7	8,8
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	70	87,5
PNS/Honoror	7	8,8
Pegawai Swasta	1	1,2
Mahasiswa	2	2,5
Jumlah	80	100

Pendidikan responden yang memiliki kategori pengetahuan baik yaitu terdapat pada kategori pendidikan tamat SMA berjumlah 14 orang (51,9%) dan yang memiliki pengetahuan kurang terdapat pada kategori pendidikan tamat SMA berjumlah 8 orang (29,6%). Menurut Meryana (2014), Tingkat pendidikan seseorang akan berkaitan erat dengan wawasan pengetahuan mengenai sumber gizi dan jenis makanan yang baik untuk konsumsi keluarga. Ibu rumah tangga yang berpendidikan akan cenderung memilih makanan yang baik dibandingkan dengan ibu yang pendidikan lebih rendah. Pendidikan ibu yang paling banyak ditemukan merupakan lulusan SMA 14 orang. Pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar seseorang akan mudah dalam informasi yang ada. Semakin banyak informasi yang didapat maka semakin banyak pengetahuan yang didapat jika semakin tinggi pendidikan maka pengetahuan seseorang tersebut akan semakin tinggi. Namun, seseorang yang berpendidikan tinggi belum tentu memberikan pola makan yang baik.

Pekerjaan responden yang memiliki kategori pengetahuan baik yaitu terdapat pada kategori pekerjaan ibu rumah tangga berjumlah 30 orang (42,9%) dan yang memiliki pengetahuan kurang terdapat pada kategori pekerjaan PNS/Honorer berjumlah 20 orang (28,6%). Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Jenis pekerjaan akan menentukan tingkat ekonomi keluarga dan ketersediaan waktu untuk mencari informasi mengenai MP-ASI. Pada ibu yang yang tidak bekerja, biasanya memiliki waktu yang lebih untuk mendapatkan informasi. Pemahaman ibu tentang MP-ASI guna memenuhi kebutuhan gizi anaknya dapat membantu ibu mengenalkan dan memberikan MP-ASI





secara bertahap kepada anaknya. Jadi, tidak menutup kemungkinan jika ibu-ibu yang bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) mempunyai pengetahuan yang baik tentang MP-ASI. Hasil penelitian di Puskesmas Talaga Jaya Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo, diketahui bahwa pekerjaan ibu tidak berhubungan dengan praktik pemberian MP-ASI. Hal ini disebabkan karena mayoritas ibu yang ada di Puskesmas Talaga Jaya Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo tidak memberi MP-ASI yang beragam, pemberian MP-ASI yang terlalu cepat pada anak serta bagi ibu yang bekerja kurang memiliki waktu kebersamaan dengan anak sehingga praktik pemberian MP-ASI tidak optimal.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan tentang ASI dan ASI eksklusif pada Responden

Kategori	Kategori					
	Baik		Cukup		Kurang	
	n	%	n	%	n	%
Umur						
15-24	18	52,9	9	26,5	7	20,6
25-34	9	29,0	8	25,8	14	45,2
35-44	5	35,7	7	50,0	2	14,3
45-54	1	100,0	0	0	0	0
Pendidikan						
Tidak tamat SD	4	40	5	50,0	1	10,0
Tamat SD	6	35,3	4	23,5	7	41,2
Tamat SMP	7	36,8	8	42,1	4	21,1
Tamat SMA	14	51,9	5	18,5	8	29,6
Tamat D1/D3/Perguruan Tinggi	2	28,6	2	28,6	3	42,9
Pekerjaan						
IRT	30	42,9	20	28,6	20	28,6
PNS/Honorer	2	28,6	2	28,6	3	42,9
Pegawai Swasta	1	100,0	0	0	0	0
Mahasiswa	0	0	2	100,0	0	0

Pengetahuan ibu adalah faktor yang penting dalam pemberian makanan tambahan pada bayi karena dengan pengetahuan yang baik, ibu tahu kapan waktu pemberian makanan yang tepat. Pengetahuan dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan atau penyuluhan-penyuluhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2014), bahwa sebagian besar ibu belum tahu bentuk makanan MP-ASI yang cocok diberikan kepada bayi dan resiko jika bayi diberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan. Menurut Rakyat (2012), bentuk makanan MP-ASI dapat dibedakan menjadi tiga yakni makanan lumat diberikan kepada bayi usia 6-9 bulan, makanan lembik diberikan ketika bayi berusia 9-12 bulan, sedangkan pada usia 1 tahun ke atas, bayi sudah diperkenalkan kepada makanan keluarga. Selanjutnya resiko yang ditimbulkan jika bayi sudah diberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan menurut Rakyat (2012), dibawah 6 bulan daya imunitas bayi belum sempurna akibatnya, pemberian makanan sebelum 6 bulan bayi akan menjadi lebih mudah sakit, sembelit atau diare. Sel-sel di sekitar usus bayi usia dibawah 6 bulan belum siap untuk menerima menghadapi atau unsur-unsur atau zat makanan yang dikonsumsi. Akibatnya, makanan tersebut dapat menimbulkan reaksi imun, sehingga dapat terjadi alergi. Tubuh bayi belum mampu melakukan proses pemecahan sari-sari makanan dengan sempurna, akibatnya berpeluang mengalami obesitas.





SIMPULAN

Karakteristik ibu bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Talaga Jaya Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo, menurut umur yaitu paling banyak umur 15-24 tahun berjumlah 34 orang (42,5%), umur paling sedikit yaitu umur 45-54 tahun berjumlah 2 orang (2,5%). Berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak yaitu terdapat pada kategori pendidikan tamat SMA berjumlah 27 orang (33,8%) dan yang paling sedikit terdapat pada kategori pendidikan perguruan tinggi berjumlah 7 orang (8,8%). Sedangkan berdasarkan dari tingkat pekerjaan paling banyak yaitu terdapat pada kategori ibu rumah tangga berjumlah 70 orang (87,5%) dan tingkat pekerjaan yang paling sedikit yaitu pada kategori pegawai swasta sebanyak 1 orang (1,2%) serta Tingkat pengetahuan ibu tentang Pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Talaga Jaya Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 orang (41,25%) dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 23 orang (28,75%).

DAFTAR REFERENSI

- AsDI, IDAI, PERSAGI. 2016. Penuntut Diet Anak. Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dewanti, T. 2009. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI dengan Perubahan Berat Badan Balita Usia 6-24 Bulan di Posyandu Desa Banjarsari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Skripsi. Program Ilmu Keperawatan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Eveline dan Djamaludin, N. 2010. Panduan Pintar Merawat Bayi & Balita. PT. Wahyu Media. Jakarta.
- Ewa, M. 2014. Buku Pintar MP-ASI. Book. Jakarta.
- Imron, M. 2014. Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan. Penerbit Sagung Seto. Jakarta.
- Iqbal, W. 2007. Pengantar Riset Keperawatan Komunitas. CV. Sagung Seto. Jakarta.
- Meryana. 2014. Gizi dan Kesehatan Balita. Edisi Pertama Kencana. Jakarta.
- Muaris, H. 2006. Bekal Sekolah untuk Anak Balita. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Rahmawati, R. 2014. Gambaran Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan. Skripsi. Jakarta.
- Rakyat, D. 2012. Makanan Pendamping ASI Dapur Ibu. Penerbit Dian Rakyat. Jakarta.
- Rosnah. 2013. Faktor pada Perilaku Ibu dalam Pemberian MP-ASI Anak 6-24 Bulan di Wilayah Pesisir Kecamatan Tallo Kota Makassar. Skripsi. Makassar.
- Kemendes RI. 2018. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia.
- Sari, M.R.S. 2014. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Umur 6-24 Bulan Di Desa Kateguhan Tawang Sari Sukoharjo. Skripsi. Surakarta.
- Siolimbona, A., Ridwan, ES. dan Suci, F. 2016. Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) anak umur 6-24 bulan di Dusun





- Pedes, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, Vol.4 (No.1). Yogyakarta.
- Sudaryanto, G. 2014. *MPASI Super Lengkap*. Penebar Plus (Penebar Swadaya Grup). Jakarta.
- Waqidil H. dan Adini CK. 2014. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Perkembangan Balita Usia 3-5 tahun. *Jurnal Asuhan Kesehatan*, Vol.7 No.2. Bojonegoro.